GeoScienceEd *7(4) (2026)*

Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika

http://jpfis.unram.ac.id/index.php/GeoScienceEdu/index

Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II di SDN Dukuh Kupang V-534

Angel Anastasia Kristianty Saragih[1], Ana Naimatul Jannah[1]

[1]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunodjoyo Madura, Bangkalan, Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3132

Article Info
Received: August,12th2026
Revised : August, 31st2026
Accepted: October, 1st2026

Correspondence: Angel Anastasia Kristianty Saragih

Phone: +6281287720357

Abstract: This development research aims to determine the validity, practicality, and effectiveness of Problem-Based Learning (PBL) based student worksheets in Pancasila Education for second-grade students at SDN Dukuh Kupang V-534. Using the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation), data were collected through questionnaires, observations, interviews, and tests. The research subjects were second-grade students. Expert validation results yielded an average score of 85.8% (very valid). Practicality test results from teacher and student responses reached 88.8% in small-group trials and 92.6% in large-group trials, both categorized as very practical. The effectiveness was supported by teacher activity observations (92.3%), student activity observations (87%), and student learning outcomes (85.7%), indicating a very effective category. In conclusion, the PBL-based student worksheets are declared feasible and effective for use as teaching materials in elementary Pancasila Education.

Keywords: ADDIE; LKPD; Pancasila Education; Problem Based Learning; Teaching Materials.

Citation: Saragih, A. A. K., & Jannah, A. N. (2026). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II di SDN Dukuh Kupang V-534 . *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, *7*(4), 6478–6484. https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3132

Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik di sekolah dasar. Pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencetak generasi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pada tingkat kelas II sekolah dasar, siswa mulai mempelajari berbagai konsep dasar yang menjadi bekal untuk pembelajaran lebih lanjut di tingkat yang lebih tinggi. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran di sekolah dasar sering kali dihadapkan pada tantangan berupa keterbatasan dalam penerapan metode dan bahan ajar yang dapat mengaktifkan partisipasi serta kreativitas siswa. Pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus pada penyampaian materi satu arah (*teacher-centered*) berisiko menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan untuk memupuk kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga negara serta menjalin hubungan yang baik antarsesama. Khususnya pada materi Sila-Sila Pancasila di kelas II SD, melalui materi ini siswa diajak untuk mengenal lima simbol Pancasila, menerapkan nilai-nilai Pancasila, membentuk karakter luhur, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila secara teoretis, tetapi juga untuk meningkatkan

Email: angelanastasiaks@gmail.com

Copyright © 2020, Author et al.
This open access article is distributed under a (CC-BY License

pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Kirana dkk., 2023). Oleh karena itu, guru di sekolah harus mampu menyajikan Pendidikan Pancasila melalui bahan ajar kontekstual yang dekat dengan realitas kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13–14 Maret 2025 di SDN Dukuh Kupang V-534, ditemukan berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II. Guru menyatakan bahwa sumber ajar yang digunakan selama ini masih terbatas pada buku paket dari pemerintah, sementara guru memiliki keterbatasan waktu dan ruang dalam mengolah bahan ajar mandiri. Gaya belajar siswa kelas II SDN Dukuh Kupang V-534 sangat bervariasi—meliputi kinestetik, visual, dan audiovisual—sehingga ketersediaan bahan ajar yang homogen dari buku paket belum mampu memfasilitasi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Ketiadaan bahan ajar pendamping yang interaktif menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar berjalan kurang efektif dan berisiko menurunkan motivasi belajar siswa.

Permasalahan tersebut berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa kelas II SDN Dukuh Kupang V-534. Sebanyak 57% peserta didik masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah 75. Temuan ini diperkuat oleh hasil angket pra-penelitian terhadap 28 siswa, yang menunjukkan bahwa 64% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pada buku paket, 64% siswa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan 100% siswa mengonfirmasi bahwa guru tidak pernah menggunakan bahan ajar lain selain buku paket. Kondisi ini juga tecermin dari dinamika kelas saat pembelajaran berlangsung, di mana dari 28 siswa terdapat 15 siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Saat sesi pengerjaan soal di buku paket, hanya 12 siswa yang fokus mengerjakan, sedangkan siswa lainnya cenderung saling mencontek atau mengobrol dengan teman sekelasnya.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi bahan ajar yang dirancang dan dikemas secara menarik, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang memuat materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik (Delima &, 2020; Oktaviani, 2020). LKPD berfungsi sebagai pedoman yang memfasilitasi rangkaian kegiatan pemecahan masalah maupun latihan terstruktur untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Rahmah dkk., 2023). Penggunaan LKPD yang memuat tahapan mengelola kegiatan seperti menyurvei, memberi pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang terbukti memegang peranan penting dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan peserta didik secara bertahap (Zumratul dkk., 2023).

Agar pemanfaatan LKPD dapat memberikan dampak yang optimal, bahan ajar ini perlu diintegrasikan dengan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pemecahan masalah nyata, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Sintaks pembelajaran PBL yang meliputi tahap orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, hingga menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, terbukti mampu mendorong keterlibatan siswa secara dominan dan membangun iklim belajar yang aktif (Saras Wanto dkk., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas LKPD maupun model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Selain itu, penelitian Anggrayni dan Saputra (2024), Rusali dkk. (2023), serta Ridho dkk. (2023) memperkuat temuan bahwa LKPD berbasis PBL terbukti sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran sekolah dasar. Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah menguji kelayakan dan pengaruh LKPD berbasis PBL, sebagian besar kajian terdahulu berfokus pada jenjang kelas tinggi (kelas IV dan V) atau menguji model secara terpisah. Pengembangan LKPD berbasis PBL yang secara spesifik dirancang kontekstual untuk materi Sila-Sila Pancasila di kelas II sekolah dasar—dengan mengintegrasikan media visual visualisasi Canva yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas awal—masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah (*gap*) tersebut melalui pengembangan produk LKPD berbasis PBL yang teruji secara empiris.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menguji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis *Problem Based Learning* sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sila-Sila Pancasila untuk siswa kelas II SDN Dukuh Kupang V-534. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata sebagai alternatif bahan ajar inovatif bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara praktis, efektif, dan menyenangkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa **LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL)** pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mengenal sila-sila Pancasila untuk siswa kelas II sekolah dasar. Pengembangan produk dilakukan sebagai upaya menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menarik, mudah digunakan, serta mampu mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pengembangan LKPD menggunakan model **ADDIE** yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analyze*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Pada tahap analisis dilakukan identifikasi kebutuhan siswa dan analisis materi. Selanjutnya, tahap desain digunakan untuk merancang struktur dan tampilan LKPD. Produk kemudian dikembangkan dan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli desain pembelajaran. Setelah dinyatakan layak, LKPD diimplementasikan melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektifannya.

Hasil penelitian selanjutnya dianalisis berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Kevalidan diperoleh dari penilaian para ahli, kepraktisan diperoleh melalui angket respon guru dan siswa, sedangkan keefektifan dilihat dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun hasil dari setiap aspek tersebut disajikan sebagai berikut.

a. Hasil Data

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mengenal sila-sila Pancasila untuk peserta didik kelas II SDN Dukuh Kupang V-534. Produk dikembangkan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar. Kevalidan produk diperoleh melalui validasi ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli desain pembelajaran. Kepraktisan diperoleh melalui angket respon guru dan peserta didik, sedangkan keefektifan diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri atas tahap Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.

1) Tahap Analisis (Analyze)

Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik dilakukan melalui angket kebutuhan yang diberikan kepada 28 peserta didik kelas II. Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh peserta didik menyukai kegiatan belajar di sekolah. Sebanyak 25 peserta didik menyukai pembelajaran menggunakan gambar, 23 peserta didik menyukai membaca, dan 21 peserta didik menyukai kegiatan menulis. Selain itu, sebanyak 18 peserta didik menyatakan mengalami kesulitan memahami materi dalam buku dan 18 peserta didik juga mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahu bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik, sederhana, dan dilengkapi gambar. Penggunaan metode ceramah yang dominan juga menyebabkan beberapa peserta didik merasa bosan dan kurang fokus selama pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif serta sesuai dengan karakteristik mereka.

Analisis Materi dan Kompetensi

Materi yang dikembangkan adalah mengenal sila-sila Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Materi dikaji berdasarkan buku guru dan buku siswa serta disesuaikan dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran kelas II. Materi kemudian disusun ke dalam LKPD berbasis PBL agar peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga dapat menghubungkannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tahap Desain (Design)

Desain Bahan Ajar

LKPD dirancang secara sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II. LKPD dilengkapi dengan teks, gambar, kegiatan pembelajaran, dan latihan yang dapat membantu peserta didik memahami materi. Penyajian yang menggunakan gambar dan aktivitas yang beragam diharapkan dapat meningkatkan minat serta keterlibatan peserta didik.

Bentuk Penyajian

LKPD yang dikembangkan terdiri atas

a. Halaman sampul;
b. Petunjuk penggunaan;
c. Capaian dan tujuan pembelajaran;
d. Kegiatan pembelajaran berdasarkan sintaks Problem Based Learning;
e. Latihan dan evaluasi;
f. Daftar pustaka dan profil pengembang.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas dan menggunakan kegiatan tanya jawab serta

diskusi. Peserta didik diarahkan untuk memahami permasalahan, berdiskusi, mencari informasi, dan menyampaikan hasil pemecahan masalah.

Asesmen dan Evaluasi

Asesmen dilakukan melalui instrumen validasi ahli, sedangkan evaluasi dilakukan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Setiap soal memiliki bobot 5 sehingga skor maksimal adalah 100. Evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis PBL.

3) Tahap Pengembangan (Development)

Tahap pengembangan dilakukan dengan melibatkan tiga validator, yaitu ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli desain pembelajaran. Validator memberikan penilaian, kritik, dan saran terhadap LKPD yang dikembangkan.

Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi memperoleh skor **32** dari skor maksimal **40**, sehingga persentase yang diperoleh adalah **80%**. Berdasarkan hasil tersebut, LKPD dinyatakan layak digunakan dengan perbaikan sesuai saran validator. Secara umum, materi dinilai relevan dengan kompetensi, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan dapat mendorong rasa ingin tahu serta kemampuan berpikir peserta didik.

Validasi Ahli Bahan Ajar

Validasi ahli bahan ajar memperoleh skor **38 dari 40** atau sebesar **95%**. Hasil Validasi ahli bahan ajar memperoleh skor **38 dari 40** atau sebesar **95%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memiliki kualitas bahan ajar yang sangat baik dan layak digunakan. LKPD dinilai sesuai dengan materi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta mampu menarik perhatian dan mendorong peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri.

Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Hasil validasi ahli desain pembelajaran memperoleh skor **33 dari 40** atau sebesar **82,5%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa desain pembelajaran dalam LKPD telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sintaks PBL serta layak digunakan dengan beberapa perbaikan.

Berdasarkan ketiga hasil validasi tersebut, diperoleh rata-rata kevalidan:

(80% + 95% + 82,5%) : 3 = 85,8%

Dengan demikian, LKPD berbasis PBL memperoleh persentase kevalidan sebesar **85,8%** dan termasuk kategori **sangat valid** sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

4) Tahap Implementasi (Implementation)

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 1 Desember 2025 di kelas II SDN Dukuh Kupang V-534 dengan melibatkan 9 peserta didik yang terdiri atas 3 peserta didik berkemampuan tinggi, 3 berkemampuan sedang, dan 3 berkemampuan rendah. Setelah pembelajaran, peserta didik dan guru diberikan angket respon untuk mengetahui kepraktisan LKPD.

a. Angket Respon Guru
   Hasil angket respon guru memperoleh skor 35 dari 40, dengan persentase:
   35/40 × 100% = 87,5%
   Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD termasuk kategori sangat praktis.
b. Angket Respon Peserta Didik
   Hasil angket respon peserta didik memperoleh total skor 325 dari 360, dengan persentase:
   325/360 × 100% = 90,2%
   Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD termasuk kategori sangat praktis dan mudah digunakan oleh peserta didik
   Rata-rata kepraktisan pada uji coba kelompok kecil adalah:
   (87,5% + 90,2%) : 2 = 88,8%
   Dengan demikian, LKPD pada uji coba kelompok kecil memperoleh kepraktisan sebesar **88,8%** dan termasuk kategori **sangat praktis**.

Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada 3 Desember 2025 dengan melibatkan 28 peserta didik kelas II SDN Dukuh Kupang V-534. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan LKPD.

Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor 24 dari 26, dengan persentase 92,3%. Hasil tersebut termasuk kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan LKPD sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang.

Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan adanya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Pada hasil pengamatan diperoleh skor 333 dari 364 atau sebesar 91,48%. Hasil tersebut termasuk kategori sangat efektif. Peserta didik terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Tabel 1: Angket Respon

Angket Respon	Skor	Persentase	Kategori
Guru	37/40	92,5%	Sangat Praktis
Siswa	706/760	92,8%	Sangat Baik
Rata-Rata		92,6%	Sangat Praktis

Rata-rata kepraktisan pada uji coba kelompok besar adalah:

(92,5% + 92,8%) : 2 = 92,6%

Dengan demikian, LKPD memperoleh tingkat kepraktisan sebesar **92,6%** dan termasuk kategori **sangat praktis**.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar diperoleh melalui tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Nilai peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu nilai minimal 75. Pada hasil pengolahan data diperoleh total nilai **2450 dari 2800**, dengan persentase:

2450/2800 × 100% = 87,50%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, produk yang dikembangkan dapat dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran.

5) Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil dari tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pengembangan melalui analisis kebutuhan, validasi, dan revisi produk. Evaluasi sumatif dilakukan setelah produk diterapkan melalui uji coba untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD berbasis Problem Based Learning yang dikembangkan.

1. Analilis Kevalidan Produk

Serta Kevalidan LKPD diperoleh dari tiga validator, yaitu ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli desain pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan:

Tabel 2: Analisis Kevalidan Produk

Validator	Presentasi
Ahli Materi	80%
Ahli Bahan Ajar	95%
Ahli Desain Pelajaran	82,5%
Rata Rata	85%

Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata kevalidan LKPD adalah **85,8%**. Nilai tersebut termasuk kategori **sangat valid**, sehingga LKPD berbasis PBL pada materi mengenal sila-sila Pancasila dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran.

2. Analisis Keefektifan Produk

Keefektifan LKPD dianalisis berdasarkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar.

Tabel 3: Analisis Keefektifan Produk

Analisis	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru	92,3%	Sangat Efektif
Aktivitas Peserta Didik	91,48%	Sangat Efektif
Hasil Belajar Peserta Didik	87,50%	Baik

Berdasarkan hasil tersebut, LKPD berbasis PBL dapat dinyatakan **efektif** digunakan dalam pembelajaran.

3. Analisis Kepraktisan Produk

Kepraktisan produk diperoleh dari angket respon guru dan peserta didik pada uji coba kelompok kecil dan kelompok besar.

Tabel 4: Analisis Kepraktisan Produk

Uji Coba	Respon Guru	Respon Peserta Didik	Rata Rata
Kelompok Kecil	87,5%	90,2%	88,8%
Kelompok Besar	92,5%	92,8%	92,6%

Berdasarkan tabel tersebut, kepraktisan LKPD pada uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata **88,8%**, sedangkan pada uji coba kelompok besar memperoleh rata-rata **92,6%**. Kedua hasil tersebut termasuk kategori **sangat praktis**. Tingginya hasil kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan, memiliki petunjuk yang jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memiliki tampilan menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II.

4. Revisi Produk

Berdasarkan hasil validasi, terdapat beberapa perbaikan terhadap LKPD. Ahli materi memberikan masukan mengenai kesalahan urutan penulisan sila Pancasila. Kesalahan tersebut kemudian diperbaiki sesuai urutan sila pertama sampai sila kelima. Ahli desain pembelajaran memberikan masukan mengenai pencantuman alokasi waktu pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tujuan pembelajaran juga diperbaiki agar lebih konsisten dengan ranah yang diukur. Selain itu, bagian ATP dihilangkan karena LKPD hanya digunakan dalam dua kali pertemuan dan

berfokus pada satu materi. Setelah revisi dilakukan, LKPD dinyatakan layak digunakan untuk tahap implementasi.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mengenal sila-sila Pancasila kelas II SDN Dukuh Kupang V-534. Pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. LKPD dirancang untuk membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan yang aktif, menarik, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat baik. Validasi ahli materi memperoleh persentase 80%, ahli bahan ajar 95%, dan ahli desain pembelajaran 82,5%. Rata-rata keseluruhan memperoleh persentase 85,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa isi materi, penyajian bahan ajar, bahasa, desain, serta kegiatan pembelajaran dalam LKPD telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Kevalidan tersebut menunjukkan bahwa LKPD telah memenuhi aspek kelayakan sebagai bahan ajar. Materi disusun sesuai dengan kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik, sedangkan desain pembelajaran disusun berdasarkan sintaks PBL. Dengan demikian, LKPD tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana yang membantu peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Garancang (2019) bahwa bahan ajar dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menguasai kompetensi.

Selain valid, LKPD yang dikembangkan juga memiliki tingkat kepraktisan yang sangat tinggi. Pada uji coba kelompok kecil, rata-rata kepraktisan memperoleh persentase 88,8%, sedangkan pada uji coba kelompok besar memperoleh persentase 92,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD mudah digunakan oleh guru dan peserta didik. Petunjuk penggunaan yang jelas, bahasa yang sederhana, gambar yang menarik, serta aktivitas yang sistematis membuat peserta didik lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kepraktisan LKPD juga terlihat dari respon peserta didik selama kegiatan berlangsung. Peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Hal ini sejalan dengan Novriani, Kesumawati, dan Kuswidyanarko (2022) yang menyatakan bahwa kepraktisan LKPD dapat dilihat dari kemudahan penggunaan dan pemahaman pengguna terhadap produk. Hasil penelitian Sinaga dan Tarigan (2023) juga menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL memiliki petunjuk yang jelas dan mudah digunakan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD memiliki **tingkat keefektifan yang baik**. Aktivitas guru memperoleh persentase **92,3%**, sedangkan aktivitas peserta didik memperoleh **91,48%**. Hasil belajar peserta didik juga memperoleh persentase **87,50%**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik.

Keefektifan tersebut dipengaruhi oleh penerapan sintaks Problem Based Learning dalam LKPD. Peserta didik diarahkan untuk memahami masalah, berdiskusi, mencari informasi, menyusun solusi, dan menyampaikan hasilnya. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Yustina dan Imam (2021) bahwa Problem Based Learning melibatkan peserta didik melalui tahapan orientasi terhadap masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, pengembangan hasil karya, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Penelitian Wahyujati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning dengan berbagai bahan ajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, LKPD berbasis Problem Based Learning pada materi mengenal sila-sila Pancasila dapat dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran kelas II sekolah dasar. LKPD yang dikembangkan tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan gambar, permasalahan kontekstual, diskusi, dan kegiatan pemecahan masalah membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran.

Dengan demikian, produk LKPD berbasis Problem Based Learning yang dikembangkan dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar Pendidikan Pancasila yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas II. Produk ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat, keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik dalam materi mengenal sila-sila Pancasila.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mengenal sila-sila Pancasila untuk siswa kelas II SDN Dukuh Kupang V-534 terbukti valid, praktis, dan efektif. Tingkat kevalidan produk dikategorikan sangat valid dengan rata-rata persentase sebesar 85,8%, yang diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli bahan ajar, dan ahli desain pembelajaran. Dari aspek kepraktisan, LKPD dinyatakan sangat praktis dengan perolehan rata-rata sebesar 92,6% berdasarkan angket respon guru dan peserta didik. Selain itu, LKPD ini juga teruji keefektifannya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 87,50%, aktivitas peserta didik sebesar 91,48%, serta aktivitas guru sebesar 92,3%. Karakteristik LKPD berbasis PBL yang memuat permasalahan kontekstual terbukti mampu mengaktifkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih bermakna. Oleh karena itu, LKPD ini layak direkomendasikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar inovatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menguji penerapan LKPD berbasis PBL ini pada cakupan subjek yang lebih luas atau materi pembelajaran yang berbeda.

Refrens

Anggrayni, M., & Saputra, A. (2024). Pengembangan lembar kerja peseta didik (lkpd) menggunakan model problem based learning mata pelajaran pendidikan pancasila kelas II di SDN 02 timpeh.

Delima, M. (2020). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas iv di sekolah dasar. (Tesis S2, Universitas Lampung). http://digilib.unila.ac.id/62676/.

Garancang, S. (2019). Pengembangan bahan ajar mata kuliah pendidikan agama islam bebasis kisah. UIN Alauddin Makassar.

Kirana et al. (2023). Penerapan model pbl sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan pancasila di SD pancasila. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan, 11.

Novriani., Kesumawati, N., & Arief Kuswidyanarko, A. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) matematika berbasis problem based learning pada kelas V SD. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, 2(1), 53-69. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/148/148/150

Oktaviani, R. E. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas v sekolah dasar. (Tesis S2, Universitas Islam Negeri Sultan Kasim, Riau). http://repository.uinsuska.ac.id/31639/.

Rahmah, S., Agung, G., & Wulandari, A. (2023). LKPD berdiferensiasi pendidikan pancasila pada penerapan kurikulum merdeka. INNOVATIVE: Journal of Social Science Research. 3 (6), 10527-10536. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Ridho, E., Sholikhatin, I., Fahmi Imron, I., & Putera Permana, E. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis problem based (pbl) pada materi nilai-nilai pancasila untuk kelas v SDN tiron 4. Universitas Nusantara.

Rusali, S., & Junita, S. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis problem based (pbl) pada materi penanaman nilai-nilai pancasila terhadap siswa kelas v SD negeri ulee tutu aree. Jurnal ilmiah Mahasiswa,5(1). Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Saras Wanto, A., Widyastuti, I., & Pambudi, S. (2024). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ppkn sekolah dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Sinaga, D.S., & Tarigan, D. (2023). LKPD berbasis problem based learning (PBL) menggunakan live worksheet dengan materi pengukuran sudut. Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 9(2), 192-204. https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i2.49782

Wahyujati, W.I., Nanto, D., & Alatas, F. (2026). Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, 14(1), 59–70. http://journal.uny.ac.id/index.php/jpms

Yustina & Imam. (2021). Problem based learning (pbl) berbasis higher order thinking (hots) melalui e-learning. Lakeisha.

Zumratul, T., Ermiana, I., & Tahir, M. (2023). Pengaruh penggunaan lkpd terhadap hasil belajar ppkn siswa. Journal of Classroom Action Research, 5(2). https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3067.